



Pengaruh *Self-Efficacy*, Minat Menjadi Guru, dan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi

Ade Nur Indah Yuliawan^{1✉}, Han Tantri Hardini²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail : ade.18032@mhs.unesa.ac.id¹, hanhardini@unesa.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *self-efficacy*, minat menjadi guru, dan teman sebaya terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi. Populasi dan sampel ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2021 menggunakan metode *probability sampling*. Metode pengumpulan data terdiri dari penyebaran kuesioner menggunakan google form, yang dibagikan kepada sampel peneliti. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS 25 Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti *self-efficacy*, minat menjadi guru dan teman sebaya secara simultan mempengaruhi variabel pengambilan keputusan dalam memilih program studi pendidikan akuntansi dibuktikan dengan besarnya F_{tabel} sebesar 2,736. Karena nilai F_{hitung} 22,834 > F_{tabel} 2,736. Secara parsial *self-efficacy* mempengaruhi pengambilan keputusan dibuktikan dari uji t sebesar $0,000 < 0,05$, minat menjadi guru tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dibuktikan dari uji t sebesar $0,611 > 0,05$ dan teman sebaya mempengaruhi pengambilan keputusan memilih program studi dibuktikan dari uji t sebesar $0,050 > 0,05$.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*, Minat Menjadi Guru, Teman Sebaya dan Pengambilan Keputusan

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an influence between the variables of *self-efficacy*, interest in being a teacher, and peers on the decision to choose an accounting education study program. This population and sample are accounting education students batch 2021 using the probability sampling method. The data collection method consisted of distributing questionnaires using a google form, which was distributed to a sample of researchers. The data analysis method used multiple linear regression analysis using the SPSS 25 Windows application. The results of this study indicate that variables such as *self-efficacy*, interest in being a teacher, and peers simultaneously affect the decision-making variables in choosing an accounting education study program as evidenced by the magnitude of the F_{table} of 2.736. Because the value of F_{count} 22.834 > F_{table} 2.736. Partially *self-efficacy* affects decision-making as evidenced by the *t*-test of $0.000 < 0.05$, interest in being a teacher does not affect decision-making as evidenced by the *t*-test of $0.611 > 0.05$, and peers influence decision-making to choose a study program as evidenced by the *t*-test of $0.050 > 0.05$.

Keywords: *Self-Efficacy*, Interest in Becoming a Teacher, Peers and Decision Making

Copyright (c) 2022 Ade Nur Indah Yuliawan, Han Tantri Hardini

✉ Corresponding author:

Email : ade.18032@mhs.unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2076>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan yang sangat penting guna mencerdaskan bangsa dan negara sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM di masa depan. Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 57, (2021) bahwa individu yang memiliki pemikiran positif tentang pendidikan dapat menunjukkan dari perilakunya yaitu adanya ketertarikan dengan dunia pendidikan sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri dengan cara menuntut ilmu ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebab, pendidikan merupakan peranan penting untuk mengembangkan potensi lewat pengajaran. Jenjang pendidikan di lembaga pendidikan Indonesia, mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Firdaus, 2021). Perguruan tinggi merupakan sebuah lembaga yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang didasarkan pada kebangsaan Indonesia menggunakan cara ilmiah. Perguruan tinggi negeri di Jawa Timur adalah salah satu nya Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Program studi pendidikan akuntansi mengajarkan keilmuan bidang akuntansi dan bidang pendidikan yang mana untuk karir nya bisa berprofesi menjadi guru ataupun akuntan. Program studi pendidikan akuntansi Unesa per tahun menerima mahasiswa baru yang tentunya memiliki kualitas yang baik. Maka calon mahasiswa yang memiliki keinginan untuk dapat diterima di program studi pendidikan akuntansi tentunya akan berusaha untuk mencapai hal tersebut. Proses pengambilan keputusan menurut Kolter & Keller (2019) adalah memilih keputusan untuk mendaftar agar dapat melaksanakan kegiatan yang telah dipilih. Jadi dengan mengambil keputusan untuk mendaftar di program studi pendidikan akuntansi dan mengikuti serangkaian tes adalah salah satu proses agar dapat diterimanya pada perguruan tinggi yang diinginkan. Berikut adalah data pendaftar di program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 1
Data Pendaftaran Prodi Pendidikan Akuntansi 2017-2021

Tahun	Jalur pendaftaran			Jumlah
	SBMPTN	SBMPTN	Mandiri	
2017	414	483	60	957
2018	378	432	60	870
2019	191	304	245	740
2020	197	276	64	537
2021	174	202	0	376

Sumber: Sipenmaru Unesa tahun 2017-2021

Berdasarkan data pada tabel 1. diatas disimpulkan bahwa terjadi penurunan pendaftar pada program studi pendidikan akuntansi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa calon mahasiswa memiliki keputusan sendiri dalam menentukan program studi sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan data penurunan calon mahasiswa yang mendaftar di program studi pendidikan akuntansi tersebut, peneliti ingin mengetahui keterkaitan variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut.

Pengambilan keputusan merupakan keputusan seseorang dalam memilih beberapa pilihan yang sebelumnya sudah dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki guna untuk tercapainya harapan yang diinginkannya. Hal ini sesuai menurut Supranto (2020) bahwa Pengambilan keputusan merupakan memilih satu alternative yang terbaik dari sekian banyak pilihan alternative yang sebelumnya sudah dipertimbangkan dan diambil yang paling menguntungkan dalam pengambilan keputusan tersebut. Selain itu menurut Simon (2016) pengambilan keputusan yaitu memilih tindakan untuk mencapai tujuan. Apabila seseorang yang merasa memiliki tujuan dan kemampuan di dunia pendidikan akuntansi hanya dengan belajar di dunia pendidikan akuntansi maka, seseorang tersebut dapat berkembang dan berguna. Sebelum mahasiswa memutuskan untuk memilih alternative yaitu memilih program studi pendidikan akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh kekuatan eksternal dan internal. Maka, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara pada 15 responden dengan hasil bahwa mahasiswa mengambil keputusan

untuk memilih program studi pendidikan akuntansi Unesa karena adanya pengaruh dari keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi karir, teman sebaya, keluarga, dan minat menjadi guru. Dari hasil variabel tersebut peneliti ingin memperkuat variabel yang ingin diteliti dengan memberikan pertanyaan lewat penyebaran kuesioner menggunakan google form. Berikut adalah hasil observasi awal menggunakan kuesioner google form sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Observasi Kuesioner

Faktor pengambilan keputusan	Persentase
Keyakinan Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	26.6%
Minat Menjadi Guru	20%
Motivasi Karir	13.3%
Teman Sebaya	26.6%
Keluarga,	13.3%

Sumber: Google form yang disebar peneliti

Berdasarkan hasil observasi awal diatas bahwa ada 3 variabel yang persentase terbanyak yang digunakan peneliti untuk diteliti. Maka dari hasil observasi awal diperoleh hasil bahwa mengambil keputusan untuk memilih program studi pendidikan akuntansi di Unesa karena adanya pengaruh dari variabel *self-efficacy*, teman sebaya dan minat menjadi guru.

Selain itu Menurut Reed dkk (2020) bahwa ada faktor yang mempertimbangkan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan. Kemudian menurut Tarigan (2019) *Self-efficacy* sangat dibutuhkan karena memiliki sifat kepercayaan dalam diri dan pantang menyerah menghadapi masalah timbul setelah mengambil keputusan. *Self-efficacy* ini menggambarkan bagaimana seseorang melihat kemampuannya ketika dihadapkan dengan masalah (Galyon, 2019). Berdasarkan pernyataan diatas semakin tinggi *self-efficacy* maka kemampuan beradaptasi dan percaya diri besar dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah. Begitu juga sebaliknya jika *self-efficacy* rendah maka kemampuan kepercayaan dalam diri dan adaptasi sekitar yang rendah dapat mengorbankan peluang atau tidak menerapkan tindakan yang diterapkan dalam pengambilan keputusan (Bandura & Wood, 2010). Oleh karena itu kepercayaan terhadap pilihan yang diambil sangat penting. Hal ini membuat penelitian ini penting sehingga dalam memilih program studi pendidikan akuntansi diperlukan *self efficacy*. Hal ini juga didukung dalam penelitian Winanti (2016) pada 183 mahasiswa. Hasilnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap pengambilan keputusan.

Faktor internal lainnya yang diduga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan adalah minat. Minat merupakan salah satu faktor internal untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan memilih program studi (Bawantara, 2019; Risnawati & Irwandi, 2018). Selain itu, menurut Slameto (2019) minat adalah perasaan lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau tindakan, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah pengakuan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri. Sebagaimana ditunjukkan oleh Usman, (2018) guru adalah instruktur yang tugasnya mengajar siswa dalam perspektif yang berbeda. Artinya, seseorang yang memiliki keyakinan untuk mencapai hal yang ideal tergantung pada kegembiraan dan minat pada sesuatu. Seperti ketika seseorang menjadi seorang pendidik yang akan menghasilkan pendapatan sendiri, misalnya pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi. Ini cenderung mencari data tentang menjadi seorang pendidik. Hampir bisa dipastikan, hal itu akan berdampak padanya untuk lebih tertarik dan menyiratkan apakah mahasiswa yang memilih program studi pendidikan akuntansi ini benar-benar dimulai dari minat untuk menjadi seorang pendidik kompetitor. Minat menjadi seorang pendidik merupakan salah satu faktor pendorong dalam pilihan untuk memilih program studi pendidikan akuntansi. Didukung dari penelitian Sulistyawati, dkk (2017) minat berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Tinjauan ini juga sesuai penelitian Siswanto dkk.,(2017) bahwa ada pengaruh positif antara minat terhadap memilih keputusan. Mengingat penjelasan di atas bahwa semakin tinggi minat untuk menjadi guru semakin tinggi pula arah dalam memilih program studi begitu juga sebaliknya.

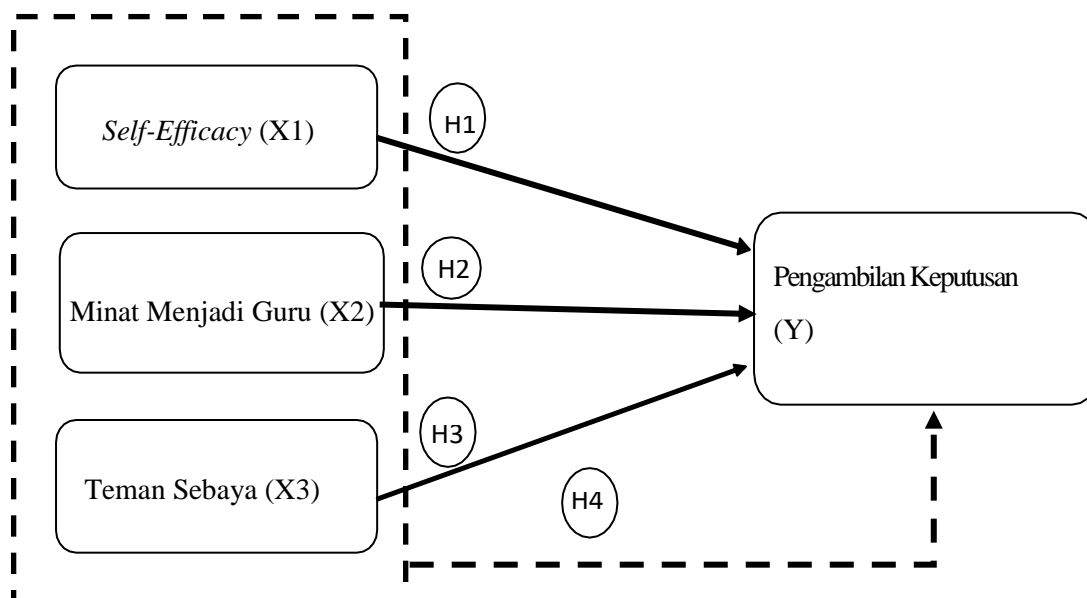
Berdasarkan penelitian Suriyani (2016) Faktor eksternal pengambilan keputusan diantaranya adalah teman sebaya. Singh & Saini (2019) mengatakan bahwa teman sebaya adalah seseorang yang berasal dari masyarakat yang sama asosiasi berdasarkan usia, kelas. Sedangkan teman adalah orang yang berhubungan dengannya berdasarkan kasih sayang dan kekaguman. Rata-rata teman seseorang paling banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya akibatnya seseorang selalu berusaha untuk cocok satu dengan yang lain. Maka teman sebaya dapat berpengaruh positif dan dapat juga berpengaruh negative. Oleh sebab itu, ketika melakukan pengambilan keputusan seseorang harus pintar dalam mempertimbangkan pengaruh tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa. Teman sebaya dapat berpengaruh positif dan dapat juga berpengaruh negative terhadap pengambilan keputusan mahasiswa. Mempertimbangkan terlebih dahulu pengaruh teman sebaya sebelum menentukan pengambilan keputusan adalah hal yang harus dilakukan. Sebab teman merupakan pengaruh dari luar individu yang dapat berdampak baik dan buruk tentunya juga memerlukan pertimbangan untuk mengatasi pengaruh tersebut. Hal ini juga didukung dari Hasil penelitian Hernita (2019) pada 87 Mahasiswa dan penelitian Istiqomah (2018) pada 665 mahasiswa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel teman sebaya terhadap pengambilan keputusan, dibuktikan dengan responden memiliki kekompakan yang tinggi, mudah menerima, dan mudah bersosialisasi dengan teman baru.

Mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Surabaya tentunya menginginkan masa depan yang cerah dan tentunya harus didasarkan dengan usaha untuk tercapainya hal yang diinginkan. Apabila tidak memiliki keyakinan diri, minat, dan dukungan teman dekat. Mahasiswa akan kesulitan dalam menentukan keputusannya dalam memilih program studi. Ketika seseorang dengan tegas mengambil keputusan yang didasari oleh komitmen dan informasi yang memadai Maka, dapat per potensi pengambilan keputusan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi atau dapat tercapainya harapan yang diinginkannya. Maka peneliti menduga pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung diantaranya pengaruh *self-efficacy*, minat menjadi guru, dan teman sebaya. Kepercayaan diri dimiliki oleh Setiap manusia begitu juga dengan minat seseorang menjadi pendidik karena dengan kepercayaan diri dan minat yang ada dalam diri seseorang yang kuat mampu membangkitkan semangat terhadap pendidikan. Begitu pula dengan seseorang yang memiliki lingkungan teman pergaulan yang dapat berperan untuk meningkatkan motivasi terhadap pendidikan. Tetapi kenyataannya sering dijumpai permasalahan seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah, belum optimal nya minat seseorang menjadi guru, dan lingkungan teman sebaya yang dapat berpengaruh negatif.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan bagaimana “pengaruh *self-efficacy*, minat menjadi guru dan teman sebaya terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi” dengan tujuan peneliti yaitu untuk melihat apakah *self-efficacy*, minat menjadi guru dan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan baik secara simultan ataupun parsial terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis pemeriksaan ini menggunakan kuantitatif. Faktor-faktor dalam tinjauan ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Pada *self-efficacy* (X1), Minat menjadi guru (X2) dan Teman sebaya (X3) sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah pengambilan keputusan (Y) dalam penelitian ini:



Gambar 1. Desain Penelitian
 Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Populasi ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2021 Unesa dengan 74 mahasiswa. Tinjauan ini menggunakan metodologi pengujian pendahuluan dengan kemungkinan di mana seluruh daerah memiliki peluang yang sama untuk menjadi contoh. Alasan untuk survei ini adalah untuk memilih apakah pengaruh *self-efficacy*, minat menjadi guru, dan teman sebaya dalam pengambilan keputusan untuk memilih program studi pendidikan akuntansi. Prosedur pengumpulan data untuk pemilihan informasi dalam tinjauan ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Diperoleh data primer dengan penyebaran kuesioner atau angket kepada sampel melalui google form pada 74 mahasiswa dan wawancara terhadap 10 mahasiswa sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti jurnal dan buku. Survei berupa responden diberikan yang diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos atau web (Sugiyono, 2018). Kuisisioner ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* berguna mengukur persepsi, pendapat seseorang mengenai sesuatu peristiwa pengukuran persepsi, pendapat, dan sikap individu terhadap hal yang terjadi (Pranatawijaya 2019). Skala yang digunakan dalam instrument ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban diantaranya Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragi (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Pada penelitian ini ada dua skala pengukuran nya yaitu positif dan negatif kemudian untuk tingkat bobot skor dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan tipe kesukaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat skor

Keterangan	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
SS	5	1
S	4	2
RR	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Nilai/skor pada jawaban tersebut yang bernilai positif diberi skor dengan urutan tabel pertanyaan positif. Sedangkan pada pernyataan negative diberikan nilai dengan urutan tabel pertanyaan negative. Instrumen penelitian ini pada variable *self-efficacy* disusun berdasarkan aspek-aspek seperti ungkapan menurut Bandura, (2017) yaitu, *magnitude* (tingkat kesulitan melakukan usaha), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (penyederhanaan berlebihan). Kemudian, variabel minat menjadi seorang pendidik

diperkirakan melalui informasi tentang profesi guru, kecintaan, perhatian, keinginan, dan keyakinan menjadi pendidik. Sedangkan variabel pendamping dinilai dari tanda kerjasama, mudah mengenal teman baru, mudah menyesuaikan diri, dan senang menghabiskan waktu dengan siapa saja.

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25 for Windows untuk menguji hipotesis yang ada. Data ini dari kuesioner yang kemudian dikumpulkan dan diolah menggunakan beberapa uji statistik yaitu: uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji t uji F dan uji koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai pra syarat untuk melanjutkan analisis uji statistik parametric yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.)

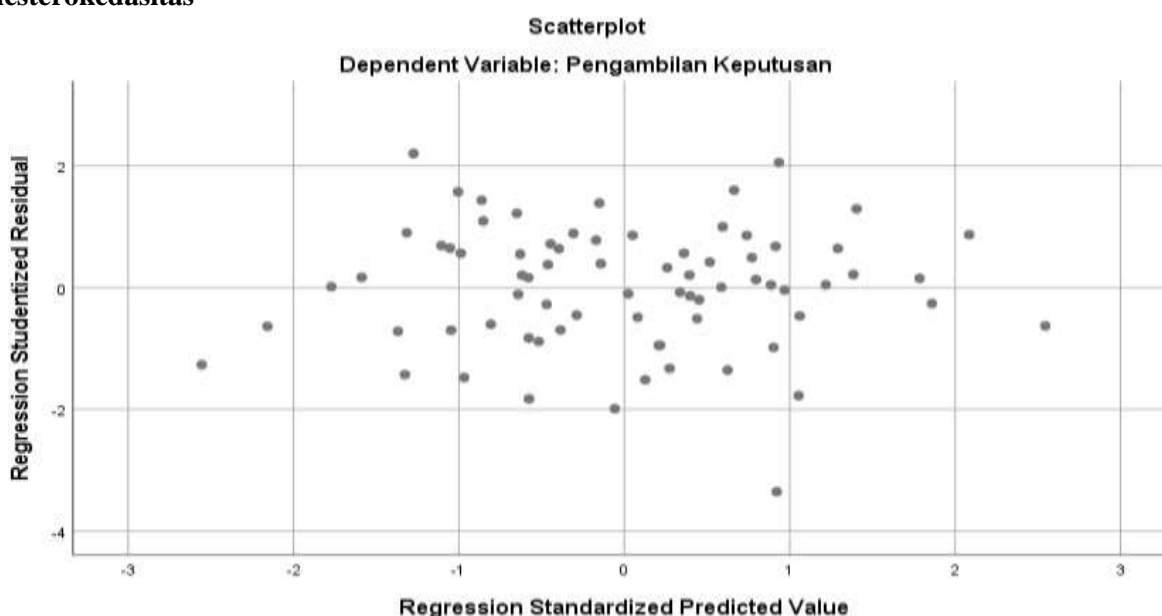
Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan grafik normal *P.P Plot of regression standardized residual* bahwa nilai residual ber distribusi normal dengan nilai signifikansi *kolmogrov smirnov* 0,200 atau $> 0,05$. Maka hasil menunjukkan bahwa residual ber distribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai standart error yaitu variabel *self-efficacy* sebesar $0,102 < 1$, variabel minat menjadi guru sebesar $0,082 < 1$ dan variabel teman sebaya sebesar $0,115 < 1$. Serta nilai koefisien beta variabel *self-efficacy* sebanyak $0,591 < 1$, variabel minat menjadi guru $0,042 < 1$, dan teman sebaya sebesar $0,229 < 1$. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standart eror rendah dan multikolinieritas tidak terdeteksi. Selanjutnya pada variabel *self-efficacy* memiliki nilai VIF sebesar $1,315 < 10$ dapat diartikan bahwa variabel *self-efficacy* tidak berkorelasi sempurna, variabel minat menjadi guru memiliki nilai VIF sebesar $1,399 < 10$ artinya bahwa variabel minat menjadi guru tidak berkorelasi sempurna, dan variabel teman sebaya memiliki nilai VIF sejumlah $1,442 < 10$ diartikan bahwa variabel teman sebaya tidak berkorelasi sempurna. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji multikolinearitas dari ketiga variabel menunjukkan dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji hesterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel dengan nilai signifikan > 0,05 dan pada grafik *scatterplot* diperoleh hasil bahwa data menyebar secara luas atau acak atau bisa dikatakan tidak berbentuk seperti pola tertentu, maka tidak terdapat gejala adanya heteroskedastisitas dalam penelitian model regresi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas kemudian dilakukan analisis linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Dilihat dari coefficients diperoleh hasil:

$$Y = 2,149 + 0,591X_1 + 0,042X_2 + 0,229X_3$$

Keterangan;

X_1 = *Self-Efficacy*

X_2 = Minat Menjadi Guru

X_3 = Teman Sebaya

Y = Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda menyiratkan bahwa: (1) konsistennya adalah 2,149 yang berarti bahwa jika variabel *self-efficacy* (X_1), minat menjadi guru (X_2), dan teman sebaya (X_3) bernilai 0, maka pengambilan keputusan (Y) senilai 2,149. (2) Koefisien regresi linier berganda pada variabel *self-efficacy* (X_1) adalah 0,591; Artinya jika *self-efficacy* bertambah 1 satuan, sedangkan variabel minat menjadi guru (X_2) dan teman sebaya (X_3) memiliki nilai yang tetap, maka pengambilan keputusan (Y) akan mengalami pertambahan senilai 0,591. (3) Koefisien regresi linier berganda variabel minat menjadi guru (X_2) adalah 0,042; Artinya jika minat menjadi guru meningkat 1 satuan, sedangkan variabel *self-efficacy* (X_1) dan teman sebaya (X_3) bernilai tetap, maka pada saat itu variabel pengambilan keputusan (Y) akan mengalami penurunan senilai 0,042. (4) Koefisien regresi linier berganda pada variabel teman sebaya (X_3) adalah 0,229; Artinya dengan asumsi teman sebaya mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan variabel *self-efficacy* (X_1) dan minat menjadi guru (X_2) nilainya tetap, maka pada saat itu variabel pengambilan keputusan (Y) akan bertambah sebesar 0,229.

Hasil Uji F (Pegujian Secara Simultan)

Tabel 4
Hasil Uji F (Pegujian Secara Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	647,468	3	215,823	22,834	,000 ^b
	Residual	661,627	70	9,452		
	Total	1309,095	73			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Self-Efficacy, Minat Menjad Guru

F_{tabel} diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k : n-k) \\ &= F(3 : 74-3) \\ &= F(3 : 71) \\ &= 2,736 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya F_{tabel} sebesar 2,736. Karena nilai F_{hitung} 22,834 > F_{tabel} 2,736, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan sig. adalah 0,000 < 0,05 jadi, dinyatakan variabel *self-efficacy*, minat menjadi guru, dan teman sebaya bersama sama atau simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi.

Hasil Uji t

Tabel 5
Hasil Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,149	4,092		,525	,601
	Self-Efficacy	,591	,102	,564	5,789	,000
	Minat Menjadi Guru	,042	,082	,051	,511	,611
	Teman Sebaya	,229	,115	,202	1,982	,050

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Dilihat dari tabel koefisien di atas, bahwa hasil uji t atau uji parsial variabel *self-efficacy*, minat menjadi guru dan teman sebaya adalah sebagai berikut: (1) variabel *self-efficacy* (X1) dinyatakan berpengaruh positif dan sig. terhadap pengambilan keputusan (Y). Ditunjukkan dengan besarnya T^{hitung} sebesar 5,789 > T^{tabel} sebesar 1,666 dimana nilai signifikan sejumlah 0,000 < 0,05. (2) Variabel minat menjadi guru (X2) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang pasti dan kritis terhadap pengambilan keputusan. Dibuktikan dengan besarnya T^{hitung} sebesar 0,511 < T^{tabel} sebesar 1,666 dimana nilai signifikan sejumlah 0,611 > 0,05. (3) Variabel teman sebaya (X3) dinyatakan mempengaruhi pengambilan keputusan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan besarnya T^{hitung} sebesar 1,982 > T^{tabel} sebesar 1,666 dimana nilai signifikan sejumlah 0,050 > 0,05. Begitu juga dengan koefisien beta dinormalisasi bahwa besar kecilnya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Adapun faktor yang mempengaruhi antara lain variabel *self-efficacy* sebesar 0,564, variabel minat menjadi guru sebesar 0,051, dan variabel teman sebaya sebesar 0,202.

Hasil Pengujian R2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 6
Hasil Pengujian R2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,495	,473	3,074

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Self-Efficacy, Minat Menjad Guru

Bedasarkan tabel model summary didapatkan nilai R square senilai 0,473 yang memiliki arti variabel *self-efficacy*, minat menjadi guru dan teman sebaya berpengaruh pada variabel pengambilan keputusan 49,5%. Sedangkan kelebihan dari nilai 51,5% adalah faktor yang tidak diperiksa oleh peneliti.

Ada Pengaruh *Self-Efficacy*, Minat Menjadi Guru Dan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan

Uji F yang didapatkan hasil F^{hitung} sebesar 22,834 > F^{tabel} sebesar 2,736 dimana nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dikatakan bahwa pengaruh bersamaan antara variabel *self-efficacy*, minat menjadi guru dan teman sebaya untuk menentukan pilihan memilih program studi akuntansi. Dengan koefisien assurance (R2) yang terletak di Changed R Square diperoleh nilai sebesar 0,473, berarti bahwa *self-efficacy*, minat menjadi guru dan teman sebaya memiliki komitmen sebesar 47,3% dalam menentukan pilihan untuk memilih keputusan. Demikian pula nilai sisa yaitu 52,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimanfaatkan oleh peneliti, misalnya inspirasi profesi, landasan keluarga, konsentrasi pada ketenaran program, aspek sosial-keuangan, dan lain-lain.

Koefisien determinan (R2) memiliki arti penting dari tiga variabel bebas, yaitu *self-efficacy*, menjadi menjadi guru dan teman sebaya menambah kontribusi kepada mahasiswa dalam menentukan pilihan untuk memilih program studi pendidikan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan tingginya keyakinan *self-efficacy*

yang baik dalam diri mahasiswa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, minat untuk menjadi guru berpengaruh pada pengambilan keputusan dimasa depan, dan teman sebaya yang berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, kepercayaan diri mahasiswa yang berkompeten dihasilkan dari *self-efficacy* mahasiswa terhadap keputusan mengambil program studi pendidikan akuntansi. Ketertarikan dan keinginan mahasiswa pada profesi guru akuntansi dihasilkan dari minat mahasiswa menjadi guru terhadap keputusan mengambil prodi pendidikan akuntansi. Persepsi positif teman sebaya terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih keputusan memilih prodi pendidikan akuntansi.

Ada Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan

Self-efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan individu terhadap sesuatu yang akan diselesaikan. Adanya kemampuan keyakinan diri yang tinggi menunjukkan bahwa individu dapat menghadapi kesulitan dengan baik dan maksimal. Jadi, keyakinan diri seseorang menyiratkan kepercayaan seseorang dalam mencapai sesuatu dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesis oleh Winanti, (2016) bahwa semakin tinggi *self-efficacy* individu, semakin mudah untuk menghadapi kesulitan. Dalam perspektif ini, "orang adalah kontributor untuk keadaan hidupnya, bukan hanya produknya" (Bandura, 2020) karena ada kecenderungan untuk mengutamakan kinerja tugas yang diyakini memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Keyakinan efikasi diri juga terkait dengan usaha dan ketekunan serta waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan suatu tugas, serta cara penyelesaian rintangan yang dihadapi oleh seseorang (Myburgh, 2020). Dalam hal ini tinggi rendahnya *self-efficacy* mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam menentukan pilihannya. Tergantung pada keyakinan dalam diri mahasiswa dalam menganalisis untuk melakukan hal yang diinginkannya.

Hasil berdasarkan uji-t diperoleh nilai T^{hitung} sebesar $5,789 > T^{tabel}$ sebesar $1,666$ dimana nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dikatakan H_0 diterima. Jadi bisa dikatakan bahwa ada dampak positif dan sig. antara *self-efficacy* terhadap pengambilan keputusan memilih program studi. Sejalan dari tinjauan ini sesuai dengan penelitian Al-Faraqi, (2020) bahwa ada pengaruh yang sig. antara kelompok referensi dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan, selain itu sejalan dengan Prabowo, (2010) bahwa ada hubungan variabel *self efficacy* terhadap Pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.

Tidak Ada Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Pengambilan Keputusan

Minat menjadi guru adalah suatu sensasi cinta dan ketertarikan pada panggilan yang menunjukkan dan kebutuhan untuk menemukan dan melihat lebih dalam lagi tentang menjadi pendidik Minat muncul dari diri sendiri tanpa intimidasi dari orang lain. Ketika seseorang memiliki minat pada profesi pendidik, orang tersebut memiliki motivasi untuk menyelesaikan sesuatu sesuai keinginannya dan juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penilaian Hurlock (2015) bahwa minat merupakan sumber motivasi bagi individu untuk mendorongnya melakukan apa yang ingin dilakukannya.

Dari hasil uji t diperoleh T^{hitung} $0,511 < T^{tabel}$ $1,666$ dimana nilai sig. sebesar $0,611 > 0,05$. Jadi orang mungkin mengatakan bahwa tidak ada efek yang pasti dan besar pada minat untuk menjadi guru terhadap pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari hasil pertemuan dengan responden bahwa alasan tidak berpengaruh nya minat menjadi pendidik dalam memilih program studi pendidikan akuntansi adalah karena mahasiswa kurang tertarik terhadap program studi, mahasiswa tertarik untuk menjadi guru tetapi tidak pada program studinya, mahasiswa asal memilih program studi dan diterima. Selain itu, dilihat dari hasil perhitungan dari sudut penunjuk menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan dan kecintaan dan pekerjaan untuk menjadi seorang pendidik.

Ada Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan

Teman sebaya yang diidentifikasi satu sama lain dan berasal dari masyarakat yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Albert dkk, (2019) bahwa banyak orang menghabiskan energi paling ekstrem nya dengan teman-temannya dari pada dengan keluarganya. Selanjutnya muncul asosiasi dan koneksi yang nyaman antara

sahabat. Pada situasi ini, apakah teman mempengaruhi hubungan dalam memutuskan keputusan bergantung pada kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan dari sudut pandang untuk mengukur asumsi.

Dilihat dari uji t, hasil menunjukkan bahwa T^{hitung} adalah $1,982 > T^{tabel}$ adalah $1,666$ dimana nilai sig. sebesar adalah $0,050 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diakui. Ini menyiratkan bahwa ada dampak positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap pengambilan keputusan. Hal ini sesuai penelitian Yuniawati, (2015) bahwa ada pengaruh serentak guru dan teman sebaya terhadap pilihan mahasiswa dalam memilih LBB. Sejalan juga dengan penelitian Hernita, (2019) bahwa teman sebaya, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan, sesuai juga dengan penelitian Istiqomah, dkk, (2018) bahwa ada pengaruh umum dari kesamaan teman, inspirasi, dan minat pada program di perguruan tinggi, baik sampai batas tertentu atau pada waktu yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh antara variabel *self-efficacy*, minat menjadi guru, dan teman sebaya secara simultan terhadap pengambilan keputusan, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Self-efficacy* terhadap pengambilan keputusan, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel minat menjadi guru terhadap pengambilan keputusan, ada pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel teman sebaya terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faraqi, F. (2020). Pengaruh Kelompo Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran Siswa Kelas XII IPA SMA N 1 Samarida. *PSIKOBORNEO : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 112–121.
- Amini, F. (2018). pengaruh pemilihan program studi pendidikan ekonomi terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Ana, T.& Sudarno. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS (Studi Pada Angkatan 2014 dan 2015). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis. UNS - Fak. KIP Jur. Pend. Ekonomi - K7412172 - 2016*, 1–15.
- Firdaus, A. A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia: antara Idealisme dan Realitas. In F. Setiawan & U. H. Salsabila (Eds.), *UAD PRESS*. UAD PRESS.
https://www.google.co.id/books/edition/Dampak_Covid_19_Terhadap_Kebijakan_Pendi/lo4mEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pembelajaran+online+berhasil+ditinjau+dari&pg=PA104&printsec=frontcover
- Hayurika, T & Sandy. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X Di Smk N 1 Demak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 88–103. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5097>
- Hernita, N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1, 35–44.
- Indonesia, P. R. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57*.
- Irnawati, D. (2019). Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar.*, 1–24.
- Istiqomah, D. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Motivasi Dan Minat Karir Terhadap Pemilihan Program Studi Akuntansi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 1–8.
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i2.3801>
- Karpinski, D. (2020). Relationship Between The Self-efficacy And The Stages Of The Decision-Making

- 1203 *Pengaruh Self-Efficacy, Minat Menjadi Guru, dan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi – Ade Nur Indah Yuliawan, Han Tantri Hardini*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2076>
- Process : Analysis Of The Future Managers ' Perception Relação entre a Autoeficácia e os Estágios do Processo Decisório : Análise da Percepção dos Futuros Administradores. *The Redalyc Project Is a Bibliographic Database and a Digital Library of Open Access Journals, Supported by the Universidad Autónoma Del Estado de México*, 792–807. <https://doi.org/10.5902/1983465934132>
- Leslie, B. & Moilanne, J. (2010). Advancing Self-Efficacy and Intuitive Decision-Making Calls to Action. *Adult Education Research Conferrence, New Prairie Press, Kansas State University Libraries*, 576–577.
- Prabowo, dkk. (2010). Hubungan Antara Student Self-Efficacy Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Pada Siswa SMA N 3 Magelang. *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Pendidikan*, 1–8.
- Pranatawijaya, dkk. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Siswanto, dkk. (2017). Pengaruh Minat, Konsep Diri, Dan Persepsi Tentang Profesi Guru Terhadap Keputusan Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun. *THE 13th FIPA*, 193–201.
- Sulistiyawati. (2017). Pengaruh Minat, Potensi Diri, Dukungan Orang Tua, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Sunaryo. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTsN 2 Ciamis. *TEOREMA : Teori Dan Riset Matematika*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.25157/teorema.v1i2.548>
- Suriyani. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Akuntansi Program S1 di Universitas Pendidikan Ganesha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i2.12792>
- Tarigan, E. (2019). Effect Of Self-Efficiency On Decision Making In Solving Problems Of Math. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 18–24.
- UNESA. (2021). *Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru 2020/2021*. Sipenmaru.Unesa. https://sipenmaru.unesa.ac.id/data_pendaftar
- Verma, & Bansal. (2019). Decision Making among Adolescents in relation to Peer Pressure. *The International Journal of Indian Psychology*, 7(4). <https://doi.org/10.25215/0704.020>
- Winanti. (2016). Korelasi Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Melanjutkan Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016. *Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung*.
- Yuniawati. (2015). Pengaruh Guru dan Teman Sebaya Terhadap Keputusan Peserta Didik Dalam Memilih Lembaga Bimbingan Belajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Driyorejo – Gresik). *Jurnal Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya*, 1–9.